

Kitab Daniel - Nomor Seratus Delapan Puluh Empat

Hari Sabat dan Inkarnasi: Batu Penjuru Proses Pemetraian Kaum Millerit

Jeff Pippenger

2024-04-14

Ujian terakhir bagi generasi Millerit, yang gagal dalam proses pengujian, dimulai pada tahun 1856, dengan tibanya terang yang bertambah mengenai "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam. Dari tahun 1856 sampai 1863, pekabaran Laodikia menandai suatu periode waktu terakhir dalam masa yang dimulai dengan kedatangan malaikat ketiga pada 22 Oktober 1844. Periode waktu itu diwakili oleh ayat tiga belas sampai lima belas dari Daniel pasal sebelas.

Periode waktu itu digambarkan bukan hanya oleh ayat-ayat tersebut, tetapi juga oleh sejarah yang menggenapi ayat-ayat itu, serta oleh kesaksian geografis Panium, yang juga dikenal sebagai Kaisarea Filipi. Kaisarea Filipi sengaja dikunjungi oleh Kristus tepat sebelum peristiwa salib, dan salib itu melambangkan hukum hari Minggu, yang dilambangkan oleh ayat enam belas. Pada 22 Oktober 1844, Singa dari suku Yehuda mengidentifikasi doktrin Sabat dalam terang yang khusus. Kemudian pada akhir proses pengujian itu, Ia memperkenalkan peningkatan pengetahuan tentang "tujuh kali", dan "tujuh kali" dalam Imamat dua puluh enam adalah suatu doktrin Sabat. Itu adalah perintah Sabat mengenai tanah yang beristirahat yang merupakan paralel langsung dengan perintah Sabat mengenai manusia beristirahat. Nubuat waktu dua ribu lima ratus dua puluh tahun dan dua ribu tiga ratus tahun keduanya berakhir pada 22 Oktober 1844.

Periode terakhir dari proses pengujian, dari 1856 hingga 1863, merupakan pewahyuan yang lebih besar tentang Sabat, yang telah ditempatkan dalam terang khusus pada permulaan proses pemetraian dan pengujian. Sejarah yang diwakili oleh penggenapan ayat tiga belas hingga lima belas dari Daniel pasal sebelas menggambarkan masa pengujian di mana meterai Allah dicapkan untuk selama-lamanya atas seratus empat puluh empat ribu. Dalam sejarah itu, dua tongkat Yehezkiel disatukan. Penyatuan kedua tongkat itu melambangkan perpaduan keilahian dengan kemanusiaan, dan ajaran yang bersinar dalam terang khusus dalam sejarah itu adalah ajaran inkarnasi.

Karena itu, ketika Petrus menyatakan Kristus sebagai Anak Allah di Kaisarea Filipi, ia mengakui bahwa Kristus, sebagai Anak Allah, menunjukkan natur ganda-Nya: Anak Allah yang ilahi, yang telah mengambil rupa manusia, dan dengan demikian menjadi Anak Manusia.

Ketika para murid menyelidiki nubuat-nubuat yang bersaksi tentang Kristus, mereka dibawa ke dalam persekutuan dengan Keilahian, dan belajar tentang Ia yang telah naik ke surga untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah Ia mulai di bumi. Mereka menyadari bahwa di dalam Dia berdiam pengetahuan yang tak seorang manusia pun, tanpa pertolongan ilahi, dapat memahami. Mereka memerlukan pertolongan Dia yang telah dinubuatkan oleh raja-raja, para nabi, dan orang-orang benar. Dengan takjub mereka membaca dan kembali membaca

gambaran-gambaran nubuatan tentang karakter dan pekerjaan-Nya. Betapa samar-samar mereka telah memahami tulisan-tulisan nubuatan! Betapa lamban mereka dalam menyerap kebenaran-kebenaran besar yang bersaksi tentang Kristus! Memandang Dia dalam keadaan perendahan-Nya, ketika Ia berjalan sebagai seorang manusia di antara manusia, mereka tidak mengerti misteri inkarnasi-Nya, sifat ganda dari kodrat-Nya. Mata mereka terhalang, sehingga mereka tidak sepenuhnya mengenali keilahian dalam kemanusiaan. Tetapi setelah mereka diterangi oleh Roh Kudus, betapa mereka merindukan melihat Dia lagi, dan menempatkan diri di kaki-Nya! *Desire of Ages*, 507.

22 Oktober 1844 hingga 1863 merupakan masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Periode itu dimulai dengan Sabat yang disoroti sebagai kebenaran khusus di antara banyak kebenaran yang disingkapkan selama masa pemeteraian. Periode itu menandai dimulainya pembunyian Sangkakala Ketujuh yang menunjukkan kapan rahasia Allah akan diselesaikan.

Tetapi pada hari-hari ketika suara malaikat yang ketujuh terdengar, ketika ia mulai bersuara, rahasia Allah akan selesai, sebagaimana telah Ia nyatakan kepada hamba-hamba-Nya, para nabi. Wahyu 10:7.

Malaikat ketujuh juga merupakan celaka ketiga, sebab pemeteraian terjadi dalam sejarah ketika peperangan Islam sedang aktif. Seandainya Adventisme Millerit tetap setia pada periode setelah 22 Oktober 1844, Islam yang telah dikekang pada 11 Agustus 1840 tentu sudah dilepaskan.

"Seandainya orang-orang Advent, setelah kekecewaan besar pada tahun 1844, tetap berpegang teguh pada iman mereka dan bersatu padu mengikuti penyelenggaraan Allah yang sedang dinyatakan, menerima pekabaran malaikat yang ketiga dan dalam kuasa Roh Kudus memberitakannya kepada dunia, mereka akan melihat keselamatan Allah; Tuhan akan bekerja dengan perkasa melalui upaya mereka; pekerjaan itu akan diselesaikan, dan Kristus sudah akan datang sebelum ini untuk menerima umat-Nya dan memberikan upah mereka. Tetapi dalam masa keraguan dan ketidakpastian yang menyusul kekecewaan itu, banyak dari orang-orang percaya Advent melepaskan iman mereka. . . . Dengan demikian, pekerjaan itu terhambat, dan dunia dibiarkan dalam kegelapan. Seandainya seluruh umat Advent bersatu atas dasar perintah-perintah Allah dan iman Yesus, alangkah sangat berbeda sejarah kita!" *Evangelism*, 695.

Pada 22 Oktober 1844, Sangkakala Ketujuh mulai berbunyi dan Sangkakala Yobel juga mulai berbunyi.

Dan engkau harus menghitung bagimu tujuh sabat tahun, tujuh kali tujuh tahun; dan jangka waktu dari tujuh sabat tahun itu harus menjadi empat puluh sembilan tahun bagimu. Kemudian engkau harus membuat sangkakala Yobel berbunyi pada hari kesepuluh bulan ketujuh; pada Hari Pendamaian haruslah kamu memperdengarkan bunyi sangkakala di seluruh tanahmu. Dan kamu harus menguduskan tahun yang kelima puluh dan memaklumkan kemerdekaan di seluruh negeri kepada semua penduduknya: itu akan menjadi Yobel bagimu; dan setiap orang harus kembali kepada miliknya, dan setiap orang harus kembali kepada keluarganya. *Imamat* 25:8-10.

Ketika waktu pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dimulai, ada Sangkakala yang menandai bahwa peperangan yang dilakukan oleh Islam telah tiba, dan sebuah Sangkakala yang memaklumkan kemerdekaan bagi mereka yang telah menjadi budak dosa. Satu Sangkakala menandai sejarah eksternal, dan yang lainnya mewakili pengalaman internal umat perjanjian pada akhir zaman. Perbudakan mereka berakhir ketika kemanusiaan mereka dipersatukan dengan keilahian-Nya untuk selama-lamanya. Garis demi garis, kedua Sangkakala itu adalah satu Sangkakala, sebab Sangkakala Yobel hanya ditiup pada Hari Pendamaian, dan Hari Pendamaian dimulai ketika Sangkakala Ketujuh dari Celaka ketiga ditiup. Doktrin yang mewakili kedua Sangkakala dalam gerakan Millerit adalah terang Sabat. Terang yang mewakili kedua Sangkakala pada hari-hari terakhir ini adalah doktrin inkarnasi. Garis demi garis, Sabat dan doktrin inkarnasi adalah doktrin yang sama.

Pengakuan Petrus mengidentifikasi Mesias, dan juga Anak Allah. Mesias adalah Anak Allah. Mesias adalah Sang Pencipta yang diwakili oleh Sabat.

"Paulus tidak pernah melihat Kristus ketika Ia hidup di bumi. Paulus memang telah mendengar tentang Dia dan pekerjaan-pekerjaan-Nya, tetapi ia tidak dapat percaya bahwa Mesias yang dijanjikan, Pencipta segenap alam semesta, Pemberi segala berkat, akan datang ke bumi sebagai manusia biasa." Sketsa Kehidupan Paulus, 256.

Hari Sabat menandai Pencipta, dan Pencipta itu adalah Kristus yang diakui Petrus. Anak Allah, yang diakui Petrus, adalah Dia yang menyatu dengan daging manusia untuk menjadi Anak Manusia. Anak Allah mewakili inkarnasi.

Kristus membawa kuasa kepada laki-laki dan perempuan untuk mengatasi. Ia datang ke dunia ini dalam rupa manusia, untuk hidup sebagai seorang manusia di tengah-tengah manusia. Ia memikul kelemahan kodrat manusia, untuk dibuktikan dan diuji. Dalam kemanusiaan-Nya Ia turut mengambil bagian dalam kodrat ilahi. Dalam inkarnasi-Nya Ia memperoleh, dalam pengertian yang baru, gelar Anak Allah. Kata malaikat kepada Maria, 'Kuasa Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; oleh karena itu, yang kudus itu yang akan lahir daripadamu akan disebut Anak Allah' (Lukas 1:35). Sekalipun Anak seorang manusia, Ia menjadi Anak Allah dalam pengertian yang baru. Dengan demikian Ia berdiri di dunia kita—Anak Allah, namun oleh kelahiran-Nya terkait dengan umat manusia. Selected Messages, buku 1, 226.

Di Kaisarea Filipi, pengakuan ganda Petrus mewakili seratus empat puluh empat ribu orang yang memahami bahwa Yesus adalah Kristus, Anak Allah, serta ajaran tentang Sabat yang diterangkan pada tahun 1844, bersama dengan ajaran tentang inkarnasi yang diakui pada akhir zaman. Terang dari kebenaran ganda itu dibukakan pada permulaan dan penutupan masa pemeteraian, sebagaimana disaksikan oleh sejarah pemeteraian dari 22 Oktober 1844 sampai 1863, dan sejarah dua suara dalam Kitab Wahyu pasal delapan belas.

Baik dalam garis Millerit dari proses pemeteraian maupun dalam garis nubuatan pemeteraian dalam Wahyu pasal delapan belas, ada sebuah ujian di penghujung periode itu, di mana satu golongan dinyatakan sebagai gadis-gadis bodoh, sebagaimana terjadi dari 1856 hingga 1863, dan satu golongan dinyatakan sebagai gadis-gadis bijaksana dari Juli 2023 hingga segera datangnya

undang-undang hari Minggu. Periode pengujian terakhir itu mengulangi permulaan periode tersebut. Malaikat yang sama yang turun pada 11 September 2001 datang sebagai Mikhael untuk memanggil orang mati untuk hidup pada tahun 2023—sebagian kepada hidup yang kekal dan sebagian kepada kematian yang kekal. Ketika Ia datang, Ia menuntun umat-Nya kembali kepada dasar-dasar. Sebagian menolak berjalan di jalan-jalan lama, sebagian berjalan di jalan-jalan lama. Sebagian mengindahkan bunyi Sangkakala, sebagian menolak mendengarnya.

Beginilah firman Tuhan: Berdirilah di jalan-jalan dan lihatlah, dan tanyakanlah tentang jalan-jalan yang lama, di manakah jalan yang baik itu, dan tempuhlah itu, maka kamu akan mendapat ketenteraman bagi jiwamu. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau menempuhnya. Juga Aku telah menetapkan penjaga-penjaga atas kamu, yang berkata: Perhatikanlah bunyi sangkakala. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau memperhatikannya. Yeremia 6:16, 17.

Pesan yang diwakili oleh Sangkakala yang ditiup para penjaga memiliki dua aspek. Itu adalah Sangkakala Ketujuh dari Islam dan Sangkakala Yobel pembebasan. Itu adalah pesan tentang perpaduan keilahian dengan kemanusiaan, yang diwujudkan melalui misteri inkarnasi, dan yang menghasilkan karakter yang dipersiapkan bagi meterai Allah, yaitu Sabat. Pesan, pekerjaan, dan keadaan yang terkait dengan periode akhir pemeteraian yang dimulai pada Juli 2023, dua puluh dua tahun setelah 2001, diwakili oleh ayat tiga belas sampai lima belas dari Daniel pasal sebelas, dan oleh kunjungan Kristus ke Kaisarea Filipi dalam Matius pasal enam belas.

Dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, semua gadis itu tertidur selama masa penantian. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya bahwa Lazarus tertidur.

Hal-hal ini dikatakan-Nya; dan sesudah itu Ia berkata kepada mereka, Sahabat kita Lazarus sedang tidur; tetapi Aku pergi untuk membangunkannya dari tidurnya. Lalu murid-murid-Nya berkata, Tuhan, jika ia tidur, ia akan sembuh. Tetapi yang dimaksudkan Yesus adalah kematiannya; sedangkan mereka menyangka bahwa Ia berbicara tentang beristirahat dalam tidur. Lalu Yesus berkata kepada mereka dengan terus terang, Lazarus sudah mati. Yohanes 11:10-14.

Pada akhir dua puluh satu hari, Daniel melihat penglihatan itu, dan ia sedang tidur lelap.

Hanya aku, Daniel, yang melihat penglihatan itu; sebab orang-orang yang bersama aku tidak melihat penglihatan itu, tetapi kegentaran yang besar menimpa mereka sehingga mereka lari untuk bersembunyi. Karena itu aku ditinggalkan seorang diri dan melihat penglihatan yang besar ini, dan tidak ada lagi kekuatan padaku; sebab keelokan rupaku berubah menjadi pucat lesu dalam diriku, dan aku kehilangan seluruh kekuatan. Namun aku mendengar suara perkataannya; dan ketika aku mendengar suara perkataannya, aku jatuh dalam tidur yang lelap dengan wajahku menghadap ke tanah. Daniel 10:7-9.

Dua saksi dari Wahyu pasal sebelas mati di jalan selama tiga setengah hari, dan tulang-tulang mati Yehezkiel berada di lembah. Pada 18 Juli 2020, masa penantian kematian rohani dan tidur ditimpakan atas para gadis dari gerakan malaikat ketiga. Tiga tahun kemudian, proses membangunkan dan mempersiapkan umat Allah pada akhir zaman sebagai panji-Nya dan bala tentaranya yang perkasa dimulai. Malaikat yang turun pada 18 Juli 2020 membuka segel atas

sebuah kebenaran, sebagaimana para malaikat selalu lakukan ketika mereka turun.

Kebenaran yang disingkapkannya adalah pengalaman masa penantian dan kekecewaan pertama. Umat Allah pada zaman akhir saat itu tercerai-berai, dan ketika proses membangunkan mereka tiba dalam sejarah, mereka harus menyadari dan mengakui bahwa mereka telah tercerai-berai dan bahwa mereka berada dalam masa penantian. Lalu diutus banyak malaikat, atau banyak pesan, untuk memperkuat pesan tentang masa penantian.

“Menjelang berakhirnya pekabaran malaikat kedua, aku melihat suatu terang besar dari surga bercahaya atas umat Allah. Sinar-sinar terang itu tampak cemerlang seperti matahari. Dan aku mendengar suara-suara malaikat berseru, ‘Lihatlah, Mempelai Pria datang; keluarlah kamu untuk menyongsong Dia!’”

Inilah seruan tengah malam, yang dimaksudkan untuk memberikan kuasa kepada pekabaran malaikat kedua. Malaikat-malaikat diutus dari surga untuk membangkitkan orang-orang kudus yang tawar hati dan mempersiapkan mereka bagi pekerjaan besar yang ada di hadapan mereka. Orang-orang yang paling berbakat bukanlah yang pertama menerima pekabaran ini. Malaikat-malaikat diutus kepada mereka yang rendah hati dan berbakti, dan mendesak mereka untuk mengangkat seruan, 'Lihat, Mempelai itu datang; keluarlah menyongsong Dia!' Mereka yang dipercayakan dengan seruan itu bergegas, dan dalam kuasa Roh Kudus menyuarakan pekabaran itu, dan membangkitkan saudara-saudara mereka yang tawar hati. Pekerjaan ini tidak bertumpu pada hikmat dan pengetahuan manusia, melainkan pada kuasa Allah, dan orang-orang kudus-Nya yang mendengar seruan itu tidak dapat menolaknya. Mereka yang paling rohani menerima pekabaran ini terlebih dahulu, dan mereka yang dahulu memimpin dalam pekerjaan itu adalah yang terakhir untuk menerima dan membantu memperbesar seruan, "Lihat, Mempelai itu datang; keluarlah menyongsong Dia!"

"Di setiap penjuru negeri, terang dinyatakan atas pekabaran malaikat kedua, dan seruan itu meluluhkan hati ribuan orang. Pekabaran itu menyebar dari kota ke kota, dan dari desa ke desa, sampai umat Allah yang menantikan itu sepenuhnya dibangun. Di banyak gereja pekabaran itu tidak diizinkan untuk disampaikan, dan sejumlah besar orang yang memiliki kesaksian yang hidup meninggalkan gereja-gereja yang telah jatuh ini. Suatu pekerjaan yang besar dikerjakan oleh seruan tengah malam. Pekabaran itu menyelidiki hati, menuntun orang-orang percaya untuk mencari pengalaman yang hidup bagi diri mereka sendiri. Mereka tahu bahwa mereka tidak dapat bersandar satu sama lain." *Early Writings*, 238.

Kedatangan pekabaran Seruan Tengah Malam dalam perumpamaan menunjukkan kapan kedua golongan gadis itu menampakkan apakah mereka memiliki minyak. Yang bijaksana memiliki minyak, yang bodoh tidak. Perumpamaan itu digenapi melalui pekerjaan Samuel Snow dalam sejarah gerakan Millerit, dan dalam pekerjaan itu pekabaran yang disampaikan Snow dikembangkan sebagaimana tercermin dalam artikel-artikelnya di publikasi Millerit pada masa itu. Kemudian, ketika ia tiba di pertemuan perkemahan Exeter, yang berlangsung dari 12 sampai 17 Agustus 1844, juga dilambangkan suatu periode yang pada akhirnya membuat mereka yang hadir meninggalkan pertemuan itu dan memberitakan pekabaran tersebut.

Ada suatu "titik waktu" ketika pekabaran Seruan Tengah Malam ditetapkan sepenuhnya, dan pada titik itu, berdasarkan perumpamaan, masa percobaan bagi para gadis ditutup. "Titik waktu" itu didahului oleh "suatu periode" ketika pekabaran tersebut sedang dikembangkan. Sejak Juli 2023 pekabaran Seruan Tengah Malam telah berkembang, dan tidak seperti penggenapannya pada masa Millerite, pekabaran itu telah disebarkan ke seluruh dunia terlebih dahulu sebelum "penutupan masa percobaan". Ketika masa percobaan ditutup pada akhir pertemuan Exeter, pekabaran itu kemudian menjangkau "setiap bagian negeri," dan "terang diberikan mengenai pekabaran malaikat kedua, dan seruan itu meluluhkan hati ribuan orang. Itu menyebar dari kota ke kota, dan dari desa ke desa, hingga umat Allah yang menanti itu sepenuhnya terbangun."

Dalam sejarah kita saat ini, pesan yang mulai diterbitkan pada Juli 2023 kini telah ada di seratus dua puluh negara di seluruh dunia, dan artikel-artikel yang mewakili perkembangan pesan Seruan Tengah Malam tersedia dalam lebih dari enam puluh bahasa, serta dapat dibaca maupun didengarkan.

Wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi; dan Ia menyatakannya dengan mengutus malaikat-Nya kepada hamba-Nya, Yohanes: yang telah memberi kesaksian tentang firman Allah, dan tentang kesaksian Yesus Kristus, dan tentang segala sesuatu yang telah dilihatnya. Berbahagialah ia yang membacakan, dan mereka yang mendengarkan perkataan nubuat ini, dan yang menuruti apa yang tertulis di dalamnya: sebab waktunya sudah dekat. Wahyu 1:1–3.

Penjelasan mengenai pesan ini sebagaimana dituangkan dalam artikel-artikel telah diselesaikan dalam waktu sekitar enam bulan oleh dua orang.

"Kecuali mereka yang dapat membantu dalam - dibangkitkan pada kesadaran akan kewajiban mereka, mereka tidak akan mengenali pekerjaan Allah ketika seruan keras malaikat ketiga terdengar. Ketika terang memancar untuk menerangi bumi, alih-alih bangkit untuk menolong Tuhan, mereka akan ingin membelenggu pekerjaan-Nya agar sesuai dengan gagasan mereka yang sempit. Izinkan saya katakan bahwa Tuhan akan bekerja dalam pekerjaan terakhir ini dengan cara yang sangat di luar tatanan biasa, dan dengan cara yang akan bertentangan dengan perencanaan manusia mana pun. Akan ada orang-orang di antara kita yang selalu ingin mengendalikan pekerjaan Allah, bahkan mendikte gerakan apa yang harus dilakukan ketika pekerjaan itu maju di bawah pengarahannya malaikat yang bergabung dengan malaikat ketiga dalam pekabaran yang harus diberikan kepada dunia. Allah akan memakai cara dan sarana yang olehnya akan terlihat bahwa Dia mengambil kendali di tangan-Nya sendiri. Para pekerja akan terkejut oleh sarana-sarana sederhana yang akan dipakai-Nya untuk mewujudkan dan menyempurnakan pekerjaan kebenaran-Nya." Kesaksian kepada Para Pelayan, 300.

Singa dari suku Yehuda kini telah membawa umat akhir zaman-Nya kepada ayat tiga belas sampai lima belas dari Daniel pasal sebelas, membuka sejarah yang diwakili oleh periode 200 SM hingga 63 SM, dan juga Matius pasal enam belas, serta sejarah kunjungan Kristus ke Kaisarea Filipi. Baik nubuat-nubuatnya maupun sejarah penggenapannya selaras dengan bagian kitab Daniel yang dimeteraikan sampai akhir zaman. Kitab Daniel dan Wahyu adalah satu kitab, jadi pada akhir zaman, tepat sebelum masa percobaan berakhir, Wahyu Yesus Kristus dibukakan, dan wahyu itu

mencakup bagian dari Daniel yang berkaitan dengan akhir zaman. Waktunya sudah dekat untuk penutupan pertemuan perkemahan di Exeter.

Lalu ia berkata kepadaku, “Jangan memeteraikan perkataan-perkataan nubuat kitab ini, karena waktunya sudah dekat. Barangsiapa yang berbuat tidak adil, biarlah ia tetap berbuat tidak adil; dan barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap berbuat benar; dan barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus.” Wahyu 22:10, 11.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Sesungguhnya, hari-hari itu akan datang, demikianlah firman Tuhan ALLAH, bahwa Aku akan mendatangkan kelaparan ke atas negeri ini, bukan kelaparan akan roti, dan bukan kehausan akan air, melainkan akan mendengar firman TUHAN: Mereka akan mengembara dari laut ke laut, dan dari utara sampai ke timur, mereka akan berlari ke sana kemari untuk mencari firman TUHAN, tetapi tidak akan menemukannya. Pada hari itu, anak-anak dara yang elok dan para teruna akan rebah lesu karena haus. Mereka yang bersumpah demi dosa Samaria, dan berkata, Demi allahmu yang hidup, hai Dan; dan, Demi cara ibadah di Bersyeba yang hidup; mereka itu akan rebah, dan tidak akan bangkit lagi. Amos 8:11–14.